

Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia

Jalil Yusuf Rambe^{1*}, Darnawaty², Lisra³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman, Majjelling Watang, Kec. Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91611

Korespondensi penulis: jalilyusuf15@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine and analyze the development of the financial performance of PT Bank Negara Indonesia which went public on the Indonesian stock exchange in terms of liquidity, solvency and profitability ratios. The research methodology used in this study is descriptive quantitative, which explains the evolution of financial performance on liquidity, solvency and profitability ratios. Analysis of the financial data resulted in the following findings: Financial performance of PT. Bank Negara Indonesia, viewed based on liquidity ratios, shows that the company remains in poor condition when viewed from the quick ratio and the company's cash ratio is not good because it is not below the industry standard average. The company's performance based on the solvency ratio shows poor results, this condition is caused by the results of the Debt to asset ratio (DAR) and Debt to equity ratio (DER) showing that the results for the 2020-2022 period are far above industry standards. Based on the company's profitability ratio, the company is in poor condition because the results of the ratio calculation show that during this period the company's ROI and ROE conditions are below the industry standard average, although the value increases every year, but this does not indicate the company is in good condition.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, BNI*

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia yang go public di bursa efek indonesia ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan evolusi kinerja keuangan pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis data keuangan menghasilkan temuan sebagai berikut: Kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia dilihat berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik jika dilihat dari quick ratio dan cash ratio perusahaan kurang baik dikarenakan berada dibawah rata-rata standar industri. Kinerja perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang tidak baik dimana kondisi ini disebabkan karena hasil dari Debt to asset ratio (DAR) dan Debt to equity ratio (DEvR) menunjukkan hasil dari periode 2020-2022 berada jauh di atas standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dalam kondisi tidak baik dikarenakan hasil dari perhitungan rasio menunjukkan selama periode tersebut kondisi ROI Dan ROE perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri meskipun nilainya meningkat setiap tahun tapi hal ini tidak menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, BNI

1. LATAR BELAKANG

Meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia di era globalisasi ialah tujuan utama pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan pendapatan melalui kegiatan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara signifikan. Lintasan pertumbuhan ekonomi sebuah lembaga negara yang memiliki ketergantungan dengan dinamika pembangunan dan hubungan asli dengan industri bank. (Damayanti dan Andriyani, 2022). Definisi dari bank ialah keuangan yang menjadi pihak ketiga oknum yang mempunyai anggaran lebih (surplus) untuk bagian yang memiliki dana (defisit).

Dapat kita simpulkan bahwa bank adalah perantara atau perantara yang menyalurkan dana (Novriansyah dkk, 2020).

Evolusi perbankan sebagai entitas bisnis tidak lepas dari metrik kinerja dalam mengukur kinerjanya. Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi, sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan dana yang diterima dari masyarakat dalam berbagai kegiatan perbankan guna meningkatkan pendapatan bank serta meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Keuangan ini ialah sebuah ukuran yang memberikan gambaran mengenai keuangan, terlepas dari apakah keadaan tersebut baik atau buruk. Pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan secara berkala di seluruh perusahaan tujuannya tahu jika organisasi sudah sampai di saat tujuan secara khusus di bidang keuangan.

Berbagai masalah keuangan sangat mempengaruhi dunia bisnis, dimana perusahaan saling bersaing untuk berkinerja dengan baik, khususnya di bidang perbankan. Kinerja keuangan bank dapat dinilai menggunakan sejumlah metrik, termasuk Laporan alur keuangan perbankan. Kegunaan dari laporan keuangan ialah peralatan data penting yang memberikan wawasan tentang kinerja operasional perbankan secara keseluruhan. Mengingat kinerja keuangan berpengaruh langsung terhadap kelangsungan perbankan, maka menganalisis laporan- laporan tersebut memungkinkan penilaian kinerja perbankan.

Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai ukuran tingkat efisiensi bank. Evaluasi kinerja keuangan mencakup penilaian seberapa efektif suatu bisnis menghasilkan pendapatan, keuntungan, dan posisi tertentu. Menilai kinerja finansial bank melibatkan pemeriksaan laporan keuangan, yakni neraca serta laporan rugi laba, serta menggunakan teknik analisis rasio guna menghitung indikator finansial (Masita dkk, 2023). Analisis rasio sebagaimana dikemukakan oleh (Damayanti dan Andriyani, 2022) rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, juga profitabilitas adalah beberapa jenis rasio yang bisa dimanfaatkan demi menetapkan ukuran kinerja bisnis.

Menurut (Novitasari 2022) Berbagai metrik digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank. Kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya ditunjukkan oleh rasio likuiditas, terdiri dari rasio lancar, juga rasio kas. Sebaliknya, rasio solvabilitas menilai daya sia perusahaan untuk pemenuhan semua tngng jawab bauk perutangan minimal dan maksimal dengan pemenuhan semua sedangkan rasio profitabilitas engukuan kapasitas organisasi dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Analisis ini berfungsi sebagai metode umum untuk menilai kinerja keuangan.

Alasan mengapa peneliti memilih ketiga indikator keuangan ini adalah karena akan lebih mudah untuk melihat perkembangan kondisi bank secara berkala. Alasan kedua adalah indikator-indikator tersebut dapat lebih mudah menggantikan informasi dalam Laporan keuangan bank menjadi lebih kompleks dan rinci. Selain itu, juga berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank lewat penilaian rasio efisiensi, solvabilitas, dan profitabilitas. Kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya secara cepat, menggunakan dana secara optimal untuk melakukannya, dan memperoleh keuntungan dikenal sebagai "kinerja keuangan bank".

Berdasarkan fenomena di atas penulis dalam pengamatan ini memiliki ketertarikan untuk meneliti Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Penerian Bank

Kasmir (2020) menggambarkan keuangan terutama berkaitan dengan pengambilan dana publik kemudian didistribusikan untuk masyarakat umum serta memberikan pelayanan bank secara optimal. Sebaliknya, Anwar (2019) mendefinisikan bank sebagai bisnis yang menerima tabungan dan simpanan nasabah selanjutnya dana tersebut disalurkan kepada masyarakat melalui pinjaman dan berbagai metode lainnya, dengan maksud meningkatkan kualitas hidup banya orang.

Laporan Keuangan

Menurut Simanjuntak (2021), laporan keuangan adalah kewajiban manajemen terhadap para pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasi bank selama periode tertentu. Maksudnya adalah memberikan informasi kepada pengguna mengenai kondisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lain yang relevan untuk pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan. Tanggung jawab juga meliputi penggunaan sumber daya administratif dengan bijaksana.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kurniasari 2021) Praktik penggunaan teknik dan alat analisis untuk menafsirkan laporan keuangan umum dan data terkait dengan tujuan memperoleh wawasan dan penilaian yang berguna untuk analisis bisnis disebut analisis laporan keuangan. Sedangkan menurut (Kariyoto dan Pasandre 2021) Pelaporan keuangan

merupakan suatu proses rasional untuk mengevaluasi dan menganalisis posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, baik pada tingkat saat ini maupun di masa lalu. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perkiraan dan prakiraan yang paling mungkin mengenai kesehatan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Rahayu 2020 ; 6) kinerja keuangan adalah Prestasi perusahaan yang diartikan dalam nilai uang dan pengeluaran diuraikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Omset dan laba adalah contoh pengukuran kinerja ekonomi perusahaan. Sedangkan menurut (Kurniasari 2021) Aturan penerapan keuangan menentukan seberapa efektif dan tepat suatu bisnis mengelola keuangannya. Kinerja, dalam konteks ini, mencerminkan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan, Membandingkan pencapaian yang telah dicapai dengan standar telah ada.

Menurut (Simanjuntak 2021) Kinerja keuangan ialah suatu gambaran, dan gambaran itu mengacu pada keterlaksanaan operasional internal perusahaan dan realisasi tujuan, sasaran, visi dan misi perusahaan sesuai dengan rencana strategis perusahaan atau organisasi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Analisisnya menggunakan analisis rasio, laporan yang menggambarkan hasil keuangan perusahaan pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Indikator keuangan digunakan sebagai teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti meneliti data, peneliti meneliti laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia akan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Kemudian menghitung rasio keuangan dalam bentuk rasio-rasio.

Menurut (kasmir 2021) indikator utama yang sering digunakan oleh berbagai perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas, dengan indikator- indikatornya sebagai berikut:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar setelah tertagih seluruhnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Nilai standar untuk *current ratio* sebesar 2:1 atau 200%

b) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Nilai standar untuk *cash ratio* sebesar 0,5%.

2) Rasio Solvabilitas, dengan indicator- indikatornya sebagai berikut :

a. *Debt To Asset Ratio* (Rasio Kewajiban Terhadap Aktiva)

Rasio ini mengukur hubungan antara total utang dengan total aset. Ini menilai proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Nilai standar *debt to asset ratio* sebesar >35%.

b. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas)

Rasio utang terhadap ekuitas mengevaluasi keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Ini membandingkan seluruh hutang, termasuk kewajiban lancar, dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Nilai standar *debt to equity ratio* sebesar 80%

3) Rasio Profitabilitas, dengan indikator- indikatornya sebagai berikut:

a. *Return On Investment* (ROI)

ROI mengukur pengembalian yang dihasilkan berdasarkan jumlah aset yang digunakan oleh bisnis. Ini menunjukkan seberapa efektif manajemen menangani investasi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100 \%$$

Total aset

Nilai standar *return on invesment* yakni 30%

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE menilai laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Hal ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dan rasio yang lebih tinggi adalah pilihan yang lebih baik.

Laba Bersih

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Nilai standar *retun on equyti* sebesar 40%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Rasio

Berikut adalah hasil perhitungan dari rasio- rasio diatas yang telah dilakukan oleh peneliti:

1) Rasio Likuiditas

(1) Current Ratio

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{845.417.382}{679.785.081} \times 100 \% \\ &= 1,24\% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{919.875.197}{764.290.169} \times 100 \% \\ &= 1,20\% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{981.065.066}{808.033.249} \times 100 \% \\ &= 1,21\% \end{aligned}$$

2) *Cash Ratio*

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{81.184.598}{679.785.081} \times 100 \% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{126.907.599}{764.290.169} \times 100 \% \\ &= 0,17\% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{173.340.293}{808.033.249} \times 100 \% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

2 Rasio Solvabilitas

(1) *Debt To Asset Ratio*

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Debt To Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{746.235.663}{891.337.425} \times 100 \% \\ &= 0,84\% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Debt To Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{838.317.715}{964.837.692} \times 100 \% \\ &= 0,87\% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\
 &= \frac{889.639.206}{1.029.836.868} \times 100 \% \\
 &= 0,86\%
 \end{aligned}$$

(2) Debt To Equity RatioTahun 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{746.235.663}{112.872.199} \times 100 \% \\
 &= 6,61\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{838.317.715}{126.519.997} \times 100 \% \\
 &= 6,63\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \% \\ &= \frac{889.639.206}{173.340.293} \times 100 \% \\ &= 6,34\% \end{aligned}$$

3) Rasio Profitabilitas

1) Return On Investment

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \\ &= \frac{3.321.442}{891.337.425} \times 100 \% \\ &= 0,004\% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \\ &= \frac{10.977.051}{964.837.692} \times 100 \% \\ &= 0,01\% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \\
 &= \frac{18.481.780}{1.029.836.868} \times 100 \% \\
 &= 0,02\%
 \end{aligned}$$

2) Return On EquityTahun 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{3.321.442}{81.184.598} \times 100 \% \\
 &= 0,03\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{10.977.051}{126.519.997} \times 100 \% \\
 &= 0,09\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{18.481.780}{140.197.662} \times 100 \% \\
 &= 0,13\%
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa peneliti yang dilakukan pada laporan keuangan PT bank negara indonesia, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio ini menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

a) *Current Rasio*

Menurut (Kasmir 2021 : 134) Rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Perhitungannya melibatkan pembagian total aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan total aset lancar dan utang lancar PT. Bank Negara Indonesia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2020 hingga 2022:

Tabel 1. *Current Rasio*

Tahun	Hasil	Standar Industri
2020	1,24%	2:1
2021	1,20%	
2022	1,21%	

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan hasil yang telah diolah peneliti jika merujuk pada standar industri untuk *current ratio* yakni 2:1 atau 200% maka nilai *current ratio* tahun 2020-2022 dalam kondisi kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri, yang menandakan bahwa perusahaan masih kekurangan modal untuk membayar utangnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin perlu meningkatkan likuiditasnya untuk menghadapi potensi kewajiban jangka pendek yang lebih besar. Hal ini juga di perkuat penelitian oleh (Alfahira 2022) yang juga telah melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan PT bank negara Indonesia.

b) *Cash Rasio*

Menurut (Kasmir 2021 : 138) *Cash ratio*, atau yang dikenal sebagai rasio kas, adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dalam perhitungan ini, *cash ratio* dihitung

dengan menambah jumlah kas dengan investasi yang dapat dengan mudah diuangkan, kemudian hasilnya dibagi dengan utang lancar.

Adapun kas, setara kas dan utang lancar PT. Bank Negara Indonesia Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. *Cash Ratio*

Tahun	Hasil	Standar Industri
2020	0,12%	0,5%
2021	0,17%	
2022	0,21%	

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio yang tampak pada tabel 2 menunjukkan bahwa perubahan nilai cash ratio dari 0,12% pada tahun 2020 menjadi 0,17% pada tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan likuiditas perusahaan. Pada tahun 2022, cash ratio PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. mencapai 0,21%. Cash ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang dimiliki. Dengan nilai 0,21% pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan dalam likuiditas perusahaan.

Jika merujuk pada standar industri untuk cash ratio yakni 0,5% maka nilai rasio dari tahun 2020-2022 masih kurang baik walaupun mengalami kenaikan disetiap tahunnya, karena rasionya masih dibawah rata-rata.

2) Rasio Solvabilitas

Dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang serta semua kewajibannya dengan memakai modal ataupun aktiva maka diperlukan rasio solvabilitas untuk menganalisisnya.

a. *Debt To Asset Rasio*

Debt To Asset Ratio adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan jumlah total utang dengan total aset perusahaan.

Adapun data total utang dan total aktiva PT. Bank Negara Indonesia Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. *Debt To Asset Ratio*

Tahun	Hasil	Standar Industri
2020	0,84%	>35%
2021	0,87%	
2022	0,86%	

Sumber : data olahan 2024

Dengan nilai 0,84% pada tahun 2020, rasio ini menunjukkan bahwa sebagian kecil dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kemudian mengalami fluktuasi nilai *debt to asset ratio* dari 0,84% pada tahun 2020 menjadi 0,87% pada tahun 2021. Kenaikan ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai asetnya, yang dapat mengindikasikan pertumbuhan bisnis atau investasi yang lebih agresif. Pada tahun 2022 kemudian turun menjadi 0,86%, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Fluktuasi ini mungkin disebabkan oleh perubahan dalam struktur modal perusahaan, peningkatan atau penurunan utang, serta pertumbuhan atau penurunan nilai aset perusahaan.

Dalam evaluasi apakah perubahan ini sesuai dengan standar rasio yang dijelaskan sebelumnya, yaitu >35%, dapat disimpulkan bahwa perubahan tersebut belum memenuhi standar rasio yang ditetapkan. Meskipun terjadi fluktuasi dalam nilai *debt to asset ratio* selama periode tersebut, rasio tersebut tetap berada di bawah standar industri yang biasanya lebih dari 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki potensi untuk meningkatkan pembiayaan asetnya dengan utang untuk mencapai tingkat optimal sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini diperkuat juga diperkuat oleh (chairunnisa dkk, 2021).

b. *Debt To Equity Ratio*

Kasmir (2021 : 159) Rasio utang terhadap ekuitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai keterkaitan antara utang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan.

Adapun data total utang dan modal sendiri PT. Bank Negara Indonesia Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Hasil	Standar Industri
2020	6,61%	80%
2021	6,63%	
2022	6,34%	

Sumber : data olahan 2024

Pada tahun 2020, PT Bank Negara Indonesia memiliki beberapa rasio keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan debt to equity ratio perusahaan sebesar 6,61%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Pada tahun 2021, PT Bank Negara Indonesia mengalami sedikit kenaikan dalam beberapa rasio keuangan debt to equity ratio perusahaan naik menjadi 6,63%, menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2022, PT Bank Negara Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa rasio keuangan debt to equity ratio perusahaan mengalami penurunan menjadi 6,34%, menunjukkan penurunan dalam tingkat utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Menurut (Hernawati&Muthmainnah,2021) jika perusahaan memiliki hasil DER yang tinggi maka risikonya adalah bunga atas kewajibannya yang harus dibayar, perusahaan akan menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk membayar.

Jika rasio rata-rata industri sebesar 80% perusahaan masih dalam kondisi tidak baik dikarenakan berada di atas rata-rata industri. Dimana jika semakin tinggi rasio nya maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan.

3) Rasio Profitabilitas

Mencapai laba yang sesuai dengan ekspektasi adalah tujuan dari setiap perusahaan untuk melihat apakah perusahaan menghasilkan laba yang besar atau malah sebaliknya maka digunakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memperoleh gambaran tentang stabilitas laba dari tahun ke tahun.

a. *Return On Investment (ROI)*

Menurut (Kasmir 2021 : 203) *Return on Investment* Pengembalian investasi (ROI) adalah komponen kunci dari rasio profitabilitas, yang memperlihatkan pengembalian yang diperoleh atas semua aset yang dipakai

oleh bisnis.

Data laba setelah bunga dan pajak serta total aktiva PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 hingga 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Return On Investment

Tahun	Hasil	Standar Industri
2020	0,004%	30%
2021	0,01%	
2022	0,02%	

Sumber : data olahan 2024

Menurut data dalam tabel 4.6. Pada tahun 2020, *return on investment* (ROI) PT Bank Negara Indonesia mencapai 0,004%, menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang rendah. Pada tahun 2021, ROI perusahaan PT Bank Negara Indonesia mencapai 0,01%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengembalian investasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Analisis proyeksi ROI perusahaan dapat melibatkan evaluasi terhadap rencana strategis perusahaan dalam mengoptimalkan pengembalian investasi, antisipasi terhadap perubahan kondisi pasar, serta langkah-langkah yang akan diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan ROI di masa mendatang.

Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio return on Investment yakni 30% maka nilai rasio dari tahun 2020- 2022 dinyatakan masih belum memenuhi standar rasio ini, karena hasil perhitungan rasio ini menunjukkan hasil rata-rata dibawah standar rasio meskipun pada dasarnya mengalami peingkatan tevtapi hal ini tidak bisa dikatakan baik karevna pevningkatannya hanya 1% sevhingga masih dapat di simpulkan bahwa pevrusahaan dalam kovndisi tidak baik karevna mevrujuk pada standar industrinya di angka 30%.

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Kasmir 2021 : 206) Rasio profitabilitas mencakup berbagai metrik, salah satunya adalah *rasio return on equity* (ROE). Rasio ini secara khusus mengevaluasi laba bersih setelah pajak dalam kaitannya dengan modal sendiri perusahaan, yang menunjukkan efektivitas penggunaan dana sendiri.

Adapun data laba sesudah bunga dan pajak dan total aktiva PT. Bank Negara Indonesia Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai

dengan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. *Return On Equity*

Tahun	Hasil	Standar Industri
2020	0,03%	40%
2021	0,09%	
2022	0,13%	

Sumber : data olahan 2024

Pada tahun 2020, PT Bank Negara Indonesia mencatat *return on equity* (ROE) sebesar 0,03%. Kemudian pada tahun 2021 angka ini menunjukkan peningkatan dari ROE sebesar 0,03% menjadi 0,09%. Perbandingan ini menggambarkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2022, analisis Return On Equity (ROE) PT Bank Negara Indonesia mencakup proyeksi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tren pertumbuhan ROE dari tahun sebelumnya. ROE perusahaan pada tahun 2022 mencapai 0,13%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,09%. Evaluasi terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ROE pada tahun ini menjadi fokus utama, seperti strategi keuangan yang berhasil, restrukturisasi modal, dan efisiensi operasional yang ditingkatkan.

Meskipun mengalami peningkatan tapi angka ini masih terlalu jauh jika dilihat dari rata-rata industri sebanyak 40% dimana hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik artinya posisi pemilik perusahaan tidak kuat hal ini dikarevnakan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE untuk perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data rasio keuangan PT Bank Negara Indonesia Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia priode tahun 2020-2022 yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan. Kinevrja keuangan PT. Bank Negara Indonesia dilihat bevrdasarkan rasiov likuiditas mevnunjukkan bahwa pevrusahaan tevrsevbut dalam kovndisi tidak baik jika dilihat dari quick ratio dan cash ratio. Kinevrja pevrusahaan bevrdasarkan rasiov sovlvabilitas mevnunjukkan hasil yang tidak baik dimana kovndisi ini disevbabkan karevna hasil dari Devbt tov assevt

ratio(DAR) dan Debt to equity ratio(DEVr) menunjukkan hasil dari perbandingan 2020-2022 berada jauh di atas standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dalam kondisi tidak baik dikarenakan hasil dari perhitungan rasio menunjukkan selama perbandingan tersebut kondisi ROVI Dan ROE perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri meskipun nilainya meningkat setiap tahun tapi hal ini tidak menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.

REFERENSI

- Alfahira, I. (2022). *Analisis kinerja keuangan pada Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar selama masa pandemi COVID-19*. Universitas Bosowa.
- Anwar, M. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan* (Edisi ke-2). Penerbit Kencana.
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). Analisis rasio keuangan perbankan untuk menilai kinerja keuangan bank (Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. yang listing di BEI untuk periode tahun 2017-2020). *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(1), 1–15.
- Kasmir. (2020). *Manajemen perbankan* (Edisi ke-11). Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-12). Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, Y. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan (Studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2015-2019)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Masita, M., et al. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 79-90.
- Novitasari, S. (2022). *Analisis perkembangan kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2016-2020*. Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG).
- Novriansyah, N., et al. (2020). Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai kesehatan bank konvensional BUMN (BRI, Mandiri dan BNI46) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015. *Jurnal Ekonomia*, 10(1), 1-18.
- Pasandre, R. (2021). *Analisis perkembangan kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk. pada Bursa Efek Indonesia* (Tidak diterbitkan). Universitas Ichsan Gorontalo.
- Permana, D., et al. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Bank BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 32-43.
- Rahayu, P. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Simanjuntak, S. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020* (Skripsi, Universitas Medan Area).